

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar

Ni Wayan Sunita

Dosen Jurusan/ Prodi Pendidikan Matematika FPMIPA PGRI Bali

e-mail: wayan_sunita@yahoo.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu dengan rancangan faktorial 2×2 yang dilaksanakan di jurusan pendidikan Matematika dengan melibatkan sampel sebanyak 48 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner minat belajar dan tes hasil belajar matematika. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji Anava dua jalur. Hasil penelitian ini adalah: 1) Terdapat perbedaan antara hasil belajar Matematika mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dari uji hipotesis juga didapat F_{hit} sebesar 78,454 dengan sig .000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima H_0 ditolak 2) Terdapat perbedaan antara hasil belajar Matematika mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah. Dari uji hipotesis juga didapat F_{hit} sebesar 220,443 dengan sig .000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak .3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika dan didapat F_{hit} sebesar 50,030 dengan sig .000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 tolak.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, minat belajar dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan mahasiswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan output yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi yang diharapkan menghadapi persaingan di era globalisasi.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi persaingan di masa depan terutama untuk menghadapi globalisasi maka mahasiswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Hasil belajar merupakan indikator yang dicapai mahasiswa setelah melakukan proses belajar selama waktu yang telah ditentukan. Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam proses pengajaran itu. Keberhasilan proses belajar mengajar, akan dipengaruhi oleh berbagai unsur input yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama perilaku mahasiswa dalam belajar termasuk aspek-aspek seperti : minat, bakat, motivasi dan lingkungan sebagai sumber belajar. Perilaku mahasiswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan mahasiswa terhadap pelajaran itu, atau sebaliknya mahasiswa merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan mahasiswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Pendidikan Matematika memiliki peranan besar dalam membangun karakter bangsa. Pendidikan Matematika yang berkualitas tentu akan menghasilkan generasi penerus yang memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Dan setiap individu wajib terlibat dalam pendidikan, khususnya pembelajaran Matematika yang dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan.

Problematika pendidikan Matematika di kelas adalah perbaikan mutu pendidikan. Untuk menunjang perbaikan tersebut, pendidikan menuntut hadirnya seorang dosen yang memiliki kriteria tinggi demi menaikkan kualitas mahasiswa. Dosen berperan penting selama proses pendidikan. Dosen harus bisa membangun sebuah kolaborasi dengan mahasiswa agar terjadi interaksi yang pada akhirnya akan menimbulkan suasana belajar yang kondusif. Namun nyatanya, salah satu permasalahan mengapa pendidikan Matematika begitu sulit untuk diintegrasikan, salah satunya terletak dari peran dosen itu sendiri. Dalam penyajian materi, dosen lebih banyak berceramah panjang lebar sehingga pendidikan Matematika dianggap kurang menarik oleh mahasiswa. Untuk meraih mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja dosen dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja dosen menjadi tuntutan penting untuk mencaapi keberhasilan pendidikan. Tugas dosen erat kaitannya dengan peningkatan Sumber Daya Manusia melalui sektor pendidikan. Dosen disamping menguasai mata pelajaran sebagai dosen kelas, juga diharapkan menguasai metodologi mengajar yang berkaitan/ berhubungan dengan materi dan ditekankan kreativitas dosen.

Salah satu model pembelajaran yang adalah model pembelajaran kooperatif. Model kooperatif mencakup suatu kelompok kecil yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya.

Salah satu metode dalam model kooperatif adalah *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Pendekatan model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para dosen yang baru menerapkan model kooperatif. Dalam pendekatan model kooperatif tipe STAD para

mahasiswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat-lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Pendekatan model kooperatif tipe STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran Ilmu Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa, sampai dengan Seni serta mata pelajaran lain dan telah digunakan mulai dari mahasiswa kelas dua sampai per dosenan tinggi. Rendahnya penguasaan mahasiswa terhadap materi pelajaran, mahasiswa kurang aktif dan kreatif dalam hal bertanya, kesulitan mahasiswa menjelaskan materi yang dipelajari, mahasiswa tidak dapat menjawab pertanyaan, kurangnya pemahaman konsep-konsep dalam belajar, para mahasiswa dalam belajar Matematika selalu menggunakan metode penghafalan yang mengakibatkan para mahasiswa akan mudah lupa dengan pelajaran yang telah dihafalkan serta dosen dalam beberapa kasus belum mencoba memberdayakan mahasiswa untuk peka dan tanggap terhadap isu-isu konflik sosial, dalam pembelajaran Matematika kecenderungan dosen hanya memberikan contoh-contoh ilustrasi sebagai pelengkap sajian utama materi pelajaran yang diajarkannya. Maka dari itu perlu dikaji lebih lanjut apakah model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar Matematika mahasiswa.

Masih rendahnya hasil belajar Matematika mahasiswa dimungkinkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan rendahnya tingkat minat belajar mahasiswa terhadap mata pelajaran Matematika. Minat belajar adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan yang merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar Matematika. Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut bagaimana interaksi model pembelajaran dan tingkat minat mahasiswa terhadap hasil belajar Matematika.

Tujuan Penelitian ini adalah 1) terdapat perbedaan antara hasil belajar Matematika mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional 2)

terdapat perbedaan antara hasil belajar Matematika mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah 3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memanipulasi satu atau lebih variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimental. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kelompok kontrol (yang tidak dimanipulasi). Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) karena tidak semua variabel yang muncul dalam kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat (Yunita, 2015:42).

Pada penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Matematika mahasiswa ditinjau dari minat belajar.

Rancangan analisis yang digunakan adalah faktorial 2×2 yang terdiri dari 4 kombinasi, yang diperoleh dari hasil kali 2 model pembelajaran (STAD dan konvensional) dengan 2 tingkat *minat belajar* (tinggi dan rendah).

Penggunaan desain analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa dua variabel mempunyai pengaruh terhadap variabel lain dan adanya interaksi antara variabel bebas dan moderator terhadap variabel terikat. Jika masing-masing variabel dibiarkan bekerja secara mandiri maka tidak akan menimbulkan akibat interaksi (Kerlinger, 2002). Interaksi adalah kerjasama dua variabel bebas atau lebih dalam mempengaruhi suatu variabel terikat. Interaksi dapat diartikan bahwa kerja atau pengaruh dari suatu variabel

bebas terhadap suatu variabel terikat, bergantung pada taraf atau tingkat variabel bebas lainnya. Rancangan ini menyediakan peluang untuk menentukan

pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Rancangan penelitiannya disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Model Pembelajaran	Kooperatif tipe STAD (A₁)	Konvensional (A₂)
Minat belajar		
Tinggi(B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah(B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Untuk meyakinkan bahwa hasil eksperimen benar-benar sebagai akibat pemberian perlakuan, maka dilakukan pengontrolan validitas baik validitas internal maupun validitas eksternal. Pengontrolan validitas eksternal dilakukan dengan cara (1) melakukan *posttest* secara serentak baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol, (2) uji coba empirik terhadap instrumen penelitian baik instrumen berupa kuesioner minat belajar maupun instrumen tes hasil belajar Matematika sehingga benar-benar mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel, (3) jumlah sampel penelitian tidak berubah (tidak ada yang mahasiswa yang mengundurkan diri), dan (4) kemampuan dan pengalaman dosen yang melakukan eksperimen relatif sama, (5) membuat skenario pembelajaran agar dosen dapat mengontrol kelompok belajar mahasiswa. Pengontrolan validitas internal dilakukan dengan cara (1) pemilihan kelompok dilaksanakan secara random sampling, (2) selama penelitian mahasiswa tidak mengetahui bahwa dirinya dijadikan objek penelitian karena dalam kelas terdapat tiga tingkat minat belajar yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk kelompok mahasiswa yang tingkat minat belajarnya sedang tidak dilakukan

observasi sehingga tetap mengikuti pembelajaran seperti biasa dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Matematika tahun 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas IA – IC Jurusan Pendidikan Matematika. Prosedur penelitian yaitu Pada tahap persiapan eksperimen langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: menyusun instrumen penelitian tes hasil belajar Matematika, menyusun instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner minat belajar mahasiswa, mengadakan uji validitas instrumen penelitian yaitu tes hasil belajar Matematika dan kuesioner minat belajar, menyiapkan media pembelajaran (silabus, RPP, dll) yang nantinya digunakan selama proses belajar mengajar. Setelah tahap persiapan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dengan maksud memperoleh data yang hendak dikumpulkan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan kuesioner minat belajar. Kemudian melaksanakan penelitian yaitu mahasiswa dikelompokkan eksperimen diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD yakni dosen memberikan serangkaian pertanyaan kepada mahasiswa sesuai dengan

indikator yang ingin dicapai, sedangkan mahasiswa dikelompokkan kontrol diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni dosen menjelaskan materi pelajaran secara rinci kepada mahasiswa. Pada tahap penutup ini akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar mahasiswa. Hasil belajar Matematika diukur dengan menggunakan tes dan minat belajar diukur menggunakan kuesioner. Selanjutnya data-data yang diperoleh dianalisis secara statistik : (1) memberikan skor dari hasil *posttest* hasil belajar Matematika, (2) menghitung rata-rata hasil *posttest* dan

standar deviasi mahasiswa, (3) menguji normalitas data, uji homogenitas varians, (4) selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan ANAVA Dua Jalur dan (5) membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian tersebut disajikan pada lampiran yang dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan data. Analisis deskriptif berupa ukuran pemusatan data yaitu mean, median, dan modus serta ukuran penyebaran data yaitu simpangan (simpangan baku dan varians). Rekapitulasi hasil perhitungan deskriptif dapat diikhtisarkan seperti tabel 2

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Deskriptif

Model Pembelajaran / Statistik	A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
Mean	79,7	73,9	81,7	72	86,9	72,5	76,5	71,4
Median	80	73	82,5	72	87	72	75,5	71
Modus	72	72	88	72	88	72	73	71
Varians	57,1	12,9	35,6	1,69	3,7	3,7	11,54	1,53
Standar Deviasi	7,5	3,6	5,9	1,92	2,8	1,92	3,39	1,24
Min	70	70	72	70	70	70	72	70
Max	90	82	90	77	77	77	82	74

Uji normalitas data bertujuan untuk meyakinkan bahwa data benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas data menggunakan teknik *Kolmogorav Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 16,0 for Windows*. Dengan demikian normalitas data terpenuhi jika hipotesis nol diterima dan sebaliknya normalitas data tidak terpenuhi jika hipotesis nol ditolak

untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Penerimaan atau penolakan hipotesis nol dilakukan dengan memperhatikan bilangan statistik (statistik) dan signifikansi (sig) pada kolom *Kolmogorav Smirnov*. Jika angka signifikansi $> 0,05$ (sig. $> 0,05$) maka bilangan statistik yang diperoleh tidak signifikan sehingga hipotesis nol diterima. Artinya data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika angka signifikansi $<$

0,05 (sig. < 0,05) maka bilangan statistik yang diperoleh tidak signifikan sehingga hipotesis nol ditolak. Artinya data sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian dilakukan untuk setiap data pada setiap sel, yakni: ; (1) hasil belajar Matematika mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD (2) hasil belajar Matematika mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (3) hasil belajar Matematika mahasiswa yang memiliki minat tinggi (4) hasil belajar Matematika mahasiswa yang memiliki minat tinggi (5) hasil belajar Matematika mahasiswa yang mengikuti

model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan minat tinggi (6) hasil belajar Matematika mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan minat rendah (7) hasil belajar Matematika mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan minat tinggi (8) hasil belajar Matematika mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan minat rendah. Hasil perhitungan dan uji signifikan normalitas sebaran data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) secara keseluruhan disajikan pada

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Kelompok Sampel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Simpulan
	Statistic	Df	Sig.	
A1	0,215	24	0,076	Normal
A2	0,188	24	0,228	Normal
B1	0,181	24	0,415	Normal
B2	0,250	24	0,142	Normal
A1B1	0,213	12	0,139	Normal
A1B2	0,286	12	0,081	Normal
A2B1	0,171	12	0,200	Normal
A2B2	0,215	12	0,132	Normal

Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's Test for Equality of Variances*. Hasil uji homogenitas varians populasi melalui uji *Levene's Test for Equality of*

Variances yang tabel kerjanya yang dapat diringkas pada tabel 4.11. Melalui tabel kerja tersebut akan dapat dihitung besarnya nilai F dan nilai Sig. Hasil analisis selengkapnya ditampilkan pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Homogenitas

F	df1	df2	Sig.
6.389	3	44	.091

Hasil uji homogenitas varians populasi melalui uji *Levene's Test for Equality of Variances* Melalui uji *Levene's Test for Equality of Variances*

diperoleh nilai F sebesar 6,389 dengan dk pembilang 3 dan dk penyebut 44 dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,091. Nilai-nilai tersebut ternyata

semua lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians skor masing-masing kelompok adalah homogen. Dengan kata lain, kedua kelompok data berasal dari populasi yang homogen.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan analisis varian dua jalur (Anava AB) menggunakan program komputer *SPSS 16.0 for*

Windows. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data dan homogenitas varians data hasil belajar Matematika di atas, dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk pengujian hipotesis dengan analisis varians (Anava) dua jalur sudah dapat dipenuhi. Hasil analisis uji Anava dua jalur dapat disajikan sebagai pada tabel 5. berikut.

Tabel 5. Ringkasan Anava Dua Jalur

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: NILAI					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1790.229 ^a	3	596.743	116.309	.000
Intercept	283515.021	1	283515.021	5.526E4	.000
MINATBELAJAR	1131.021	1	1131.021	220.443	.000
MODEL	402.521	1	402.521	78.454	.000
MINATBELAJAR * MODEL	256.688	1	256.688	50.030	.000
Error	225.750	44	5.131		
Total	285531.000	48			
Corrected Total	2015.979	47			
a. R Squared = .888 (Adjusted R Squared = .880)					

Untuk menguji hipotesis digunakan uji Anava di atas. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai sig sama atau lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, sebaliknya jika nilai sig lebih besar 0,05, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

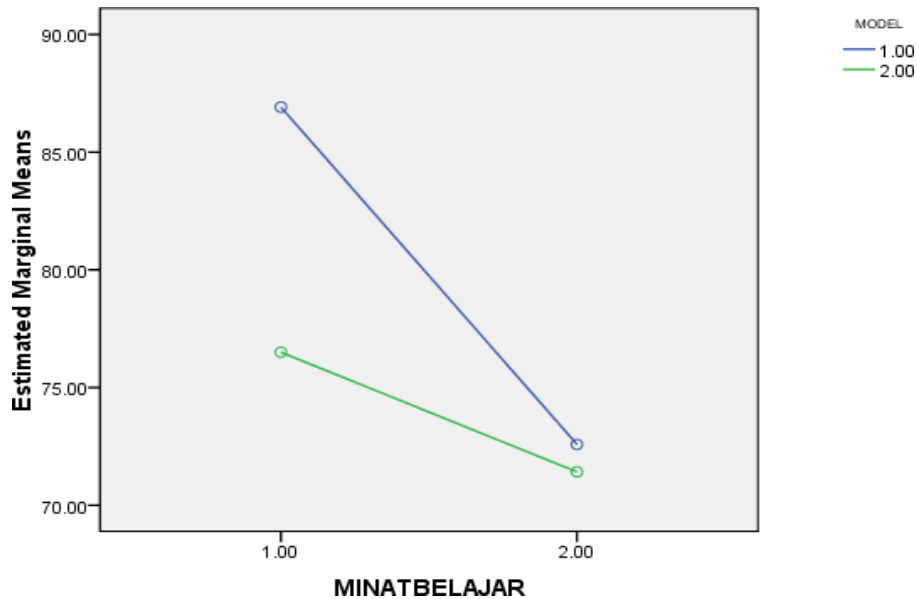
Hasil perhitungan Anava dua jalur menunjukkan bahwa nilai F antar model pembelajaran (antar baris) diperoleh F_{hitung} sebesar 78,454; dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. jauh lebih kecil, sehingga F signifikan. Ini berarti, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara mahasiswa yang mengikuti

model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan Anava dua jalur menunjukkan bahwa nilai F antar minat belajar (antar baris) diperoleh F_{hitung} sebesar 220,443 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka nilai sig. jauh lebih kecil, sehingga F signifikan. Ini berarti, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi dan mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan hasil uji Anava diperoleh nilai $F_h = 50,030$ dengan nilai

signifikan = 0,000. Jadi hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika mahasiswa, ditolak. Dengan demikian, terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan

minat belajar terhadap hasil belajar Matematika mahasiswa. Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat minat belajar terhadap hasil belajar Matematika disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Interaksi antara Model pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil belajar Matematika.

Selisih peningkatan hasil belajar Matematika antar model pembelajaran pada tingkat minat belajar tinggi dan rendah, seperti disajikan gambar 4.9 menunjukkan interaksi yang terjadi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika mahasiswa. Selisih peningkatan hasil belajar Matematika antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada tingkat minat belajar tinggi lebih besar daripada mahasiswa pada tingkat minat belajar rendah. Selisih tersebut menandakan kesenjangan yang terjadi antar model pembelajaran, dimana nilai hasil belajar Matematika mahasiswa yang mengikuti

model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, baik pada minat belajar tinggi maupun rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi yang diharapkan memiliki kompetensi untuk menghadapi persaingan di masa depan terutama untuk menghadapi globalisasi maka mahasiswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Hasil belajar merupakan indikator yang dicapai mahasiswa setelah melakukan proses belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di samping proses pengajaran itu sendiri. Keberhasilan proses belajar mengajar, akan dipengaruhi oleh berbagai unsur infut yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama perilaku mahasiswa dalam belajar termasuk aspek-aspek seperti : minat, bakat, motivasi dan lingkungan sebagai sumber belajar. Upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui pembenahan proses belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar Matematika terutama dalam memahami setiap pembelajaran bukan hanya menghafal itu ditenggarai berhubungan dengan proses pembelajaran yang belum memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan tidak melihat faktor internal dari mahasiswa sendiri. Berdasarkan hasil-hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tiga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Simpulan-simpulan tersebut adalah sebagai berikut. Terdapat perbedaan antara hasil belajar Matematika mahasiswa yang mengikuti

model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan antara hasil belajar Matematika mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar Matematika pada mahasiswa dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, dalam proses pembelajaran di kelas, Dosen harus mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang tepat khususnya mata pelajaran Matematika hendaknya dosen menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* sebagai alternatif dalam pembelajaran Matematika. Model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* telah terbukti dan mampu meningkatkan hasil belajar Matematika. Kedua, karena minat belajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Matematika, sehingga dosen hendaknya dapat membantu meningkatkan minat belajar mahasiswa, hal itu dapat dilakukan dengan mengubah cara pembelajaran di kelas agar lebih menarik dan mahasiswa mampu pembelajaran Matematika tidak saja menghafal tetapi lebih dalam memahami permasalahan dengan baik sehingga hasil belajar Matematika dapat meningkat. Ketiga, untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel moderator lainnya,

seperti motivasi, kecerdasan intelektual, gaya berpikir, penalaran formal, dan dll. Disamping itu disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel

penelitian, menggunakan rancangan eksperimen yang kompleks, waktu pelaksanaan lebih lama dan menambah pokok bahasan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Artikel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Minat. 2015. <https://portalgaruda.org/article.php?articlepengaruhmodelpembelajarankooperatifipestadterhadapminat>. Diakses 14 November 2017.
- Belajar. 2016. <https://occhie23.wordpress.com/2016/07/05/masalah-masalah-dalam-belajar-dan-penanggulungannya>. Diakses 2 November 2016.
- Candiasa, I Md. 2010 . *Statistika Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Catharina Tri Anni. 2014. *Psikologi Belajar*. Semarang : Unnes Press
- Dantes, N . *Kerangka Dasar Pendidikan Kuantitatif*. Makalah, disampaikan pada seminar metode penelitian di Universitas Hindu Indonesia tanggal 29 Juli 2009 di Denpasar.
- Dantes, N.2007. *Analisis Varians*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Gie. 2015. *Cara Belajar Efisien*. Yogyakarta : PT. PUBIB.
- Jogiyanto. 2016. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Edisi IV Andi Offset.
- Hardjana. 2015. *Komunikasi Intrapersonal dan interpersonal*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Hasnawiyah. 2015. *Minat dan Motivasi Mahasiswa*. Jakarta : PT. Reina.
- Kariasa. 2010. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Disertai Penilaian Unjuk Kerja Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Kuriositas Mahasiswa kelas XI SMA Negeri 1 Nusa Penida*. Tesis Singaraja. Program Pasca Sarjana Undiksha.
- Kartono. 2015. *Hygiene Mental*. Bandung : PT. Mandar Maju.
- Anonim. 2015 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement. <http://sharewithlingg ar.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran.kooperatif-tipe-stad.html>. Diakses 1 November 2017.
- Lockmono. 2014. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Maidiyah. 2015. *Metode Mengajar*. Jakarta : Gramedia.
- Media Pembelajaran. 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/117499-ID-none>. Diakses 3 November 2017.
- Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Langkah-langkah.2017. <http://herdy16.wordpress.com/2016/04/22/model-pembelajaran-stad-student-teams-achievement-division>. Diakses 10 Oktober 2017.
- Motivasi dan Minat. 2015. <https://luluasegaf.wordpress.com/2015/02/19/pengaruh-tingkatintelengensi-dan-motivasi->

- belajar-terhadap-prestasi-akademik.
Diakses 1 November 2015.
- Minat Belajar.2017.
<http://www.sarjanaku.com/2017/06/pengertian-minat-belajar-mahasiswa-menurut-html>. Diakses
1 November 2017
- Nurhadi. 2015. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Pengaruh Lingkungan Belajar Mahasiswa Salah Satunya Minat. 2015.
<https://syahrilmuniraveiro.wordpress.com/2015/03/20pengaruh-lingkungan-belajar-terhadap-minat-belajar-mahasiswa>. Diakses 1
November 2015.